

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah salah satu komponen dengan bertujuan bisa memberikan beberapa informasi penting untuk dasar keuangan perusahaan, hasil kinerja tata kelola perusahaan yang berguna bagi investor dan kreditur untuk merumuskan dalam keputusan investasi (AlMamun et al., 2014). Suatu perusahaan menjadi tempat untuk menjalankan bisnis dan menghasilkan kekayaan perusahaan dan juga pemilik perusahaan, dan melaporkan pengelolaan kekayaannya kepada pihak manajemen untuk dilaporkan ke dalam laporan keuangan perusahaan untuk selanjutnya dilakukan audit. Tetapi apakah kekayaan keduanya murni dari penghasilan masing – masing atau sebelum melaporkan kekayaan terdapat skandal dalam permainan bisnis perusahaan, dimana hal ini mungkin tidak terlihat nantinya oleh auditor saat melakukan audit atau bahkan setelah dilakukan proses audit (Ardianingsih, 2014).

Beberapa perusahaan, baik di Indonesia dan diluar negeri selalu ditemukan skandal keuangan skala besar seperti Satyam, Enron Corporation, Arthur Enderson dan lainnya yang melibatkan hampir semua posisi penting didalam perusahaan seperti *Chief Executive Officier* CFO, Komisaris, Auditor Eksternal dan Komite Audit. Dengan kejadian ini, beberapa investor dan kreditur akan mempertanyakan bagaimana kualitas laporan keuangan perusahaan bahkan setelah dilakukan audit. Amerika Serikat mengeluarkan Sarbanes-Oxley Act dan

Indonesia memiliki Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 dimana keduanya mengatur tentang proses audit, kantor perauditan yang disebut Kantor Akuntan Publik dan komponen lainnya terkait dalam standar audit. yang ditetapkan (AlMamun et al., 2014; Ardianingsih, 2014; Ezejiofor & Erhirhie, 2018; Nadia, 2015).

Menurut Febriyanti & Mertha (2014) konflik kepentingan selalu menjadi permasalahan antara manajemen dan pihak pemegang saham disuatu perusahaan, maka salah satu mediator yang bisa mengevaluasi dan memberikan penilaian pada tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan adalah auditor eksternal. Dengan hasil audit yang berkualitas dimana auditor memiliki kompetensi dan independensi yang tinggi, mampu memengaruhi citra KAP dan meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi pengguna informasi laporan ini. Hasil audit yang baik, memiliki kejelasan informasi pemeriksaan audit yang sudah sesuai dengan standar audit yang berlaku. Cerminan kualitas audit yang baik akan memberikan jaminan kualitas laporan keuangan yang akan digunakan baik untuk perencanaan perusahaan dimasa depan dan pihak diluar perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, pemasok, investor dan bahkan pemerintah (Muliawan & Sujana, 2017; Farouk & Hassan, 2014). Pendapat lainnya oleh Amahalu et al. (2020), bahwa audit yang baik dapat membantu untuk memperkuat tata kelola perusahaan, manajemen risiko dan pengendalian internal perusahaan, sehingga dapat berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan. Jika kualitas audit yang diberikan buruk, seperti pengungkapan beberapa penelitian (Metoke & Omwenga, 2016; Meidona & Yanti, 2018), bahwa terjadi risiko salah saji akan mengurangi

kepercayaan para pemodal di pasar modal dan menurunkan biaya modal bagi perusahaan.

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang buruk hampir disemua lini bisnis perusahaan. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menekan penurunan laba dan kinerja keuangan, salah satunya dengan insentif pajak yang menjadi langkah awal dalam membantu sektor riil yang menyerap banyak tenaga kerja (Devi et al., 2020). Selain laba, total penjualan produk adalah salah satu yang terkena dampak pandemi ini dan mengakibatkan terancamnya perusahaan untuk dilikuidasi (Bintang et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Hidayat (2021) mengatakan jika suksesnya suatu perusahaan saat pandemi *Covid-19* ini pengukurannya dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan melakukan analisa pada laporan keuangan tahunan sebelum dan saat pandemi untuk dilakukan perbandingan. Tujuannya untuk melihat perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan pada kinerja keuangannya yang menjadi cerminan utama bagi para calon investor dan pemegang saham.

Pendapat lain diutarakan PWC (2020) mengungkapkan, selama pandemi auditor cenderung menggunakan bukti dari sumber eksternal seperti dari pelanggan, pemasok atau bank yang lebih diandalkan ketimbang mendapatkan bukti dari klien. Dengan begitu penggunaan formulir asli juga menurun, seperti contoh pada bukti faktur asli yang mendukung transaksi pembayaran lebih handal, dibandingkan dikirimkan salinan faktur melalui *email* (Suwandi, 2021). Dengan demikian hal ini bisa memengaruhi kualitas audit pada bukti audit yang digunakan

dari segi kecukupan dan reliabilitas karena kebijakan sistem untuk melakukan *work from home*.

Pandemi *Covid-19* belum selesai dan hal ini menjadi salah satu faktor penelitian ini melakukan analisa terhadap beberapa sektor di BEI terhadap kualitas audit yang akan memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Beberapa hal yang menjadi pengembangan dalam penelitian ini sekaligus menjadi *research gap*, menganalisa dengan menggunakan perbandingan dilakukan sebelum terjadinya pandemi *Covid-19* dan saat pandemi dengan menambahkan suatu efek dari pandemi *Covid*. Tujuannya untuk mengetahui apakah kualitas audit terhadap kinerja keuangan semakin kuat atau melemah (Hidayat, 2020; Devi et al., 2020). Hal lainnya yang menjadi celah dalam melaksanakan penelitian ini, beberapa penelitian sebelumnya menyarankan untuk menggunakan perhitungan untuk kinerja keuangan yang lebih memengaruhi untuk variabel yang mumpuni dengan variabel lainnya terutama pada instrumen rasio keuangan (Meidona & Yanti, 2018; Fitriyah et al., 2019).

Dengan menggunakan metode *economic value added* diharapkan mampu mengetahui hasil perubahan dalam nilai tambah ekonomi perusahaan sebelum dan saat pandemi. Dengan metode ini terbukti bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, jika perusahaan sudah menerapkan metode *EVA* ini. Pada penelitian yang dilakukan Subedi & Farazmand (2020) membuktikan jika terdapat peningkatan kinerja perusahaan sebesar 13,95% dengan penerapan *EVA* yang mereka gunakan dari semua sampel perusahaan. Menurut Kementerian

Perindustrian (2020), industri yang bertahan adalah industri yang bisa menjaga ketahanan kinerja keuangan perusahaan agar terus berusaha dalam melakukan inovasi dan bisa menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini menjadi ketertarikan penulis agar bisa mencari jawaban dan kesimpulan, apakah pada saat sebelum dan saat pandemi, kinerja keuangan terus berdampak positif jika dipengaruhi oleh kualitas audit seperti halnya pada penelitian yang dilakukan Listiyowati & Rizki (2021). Data pada penelitian ini diambil dari periode sebelum dan saat pandemi, yaitu 2018 – 2020. Dengan demikian, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN : BUKTI EMPIRIS SEBELUM DAN PADA PERIODE *COVID-19*”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit dari ukuran KAP memengaruhi kinerja keuangan?
2. Apakah kualitas audit dari *audit tenure* memengaruhi kinerja keuangan?
3. Apakah kualitas audit dari ukuran KAP semakin memengaruhi kinerja keuangan saat pandemi *Covid-19*?
4. Apakah kualitas audit dari *audit tenure* semakin memengaruhi kinerja keuangan saat pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, Maka penulis memberikan bukti empiris yang berhubungan dengan pencapaian:

1. Pengaruh ukuran KAP terhadap kinerja
2. Pengaruh *audit tenure* terhadap kinerja keuangan
3. Pengaruh ukuran KAP terhadap kinerja keuangan saat pandemi *Covid-19*
4. Pengaruh *audit tenure* terhadap kinerja keuangan saat pandemi *Covid-19*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Penulis

Dalam bentuk tugas akhir yang penulis dapatkan selama mengikuti proses perkuliahan. Dengan demikian ,penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk penulis

2. Akademisi dan Pembaca Lainnya

Penelitian ini dapat memberikan penambahan wawasan dan pandangan berupa pendapat secara akademik terkait pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk beberapa pendapat terkait dengan pengaruh kualitas audit terhadap kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berdasarkan sektor industri Dasar & Kimia dan Industri Barang Konsumsi. Kedua sektor yang berada dalam lingkup industri manufaktur ini terbagi ke dalam 15 sub-sektor. Data yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit perusahaan. Kedua laporan ini diperoleh dari *website* BEI dengan periode observasi 2018-2020 dengan menggunakan metode kuantitatif.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian kami menggunakan cara berpikir sistematis yang dituangkan ke dalam 5 bab dengan rancangan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pertama meliputi pendahuluan sebelum memasuki inti penelitian, masalah, tujuan, manfaat, batasan pada penelitian dan sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Untuk bab kedua akan membahas teori yang sesuai untuk digunakan, telaah literatur yang akan menjelaskan temuan dan kumpulan bahan penelitian lain yang menjadi acuan peneliti untuk penyusunan kerangka pemikiran dan beberapa hipotesis yang dirumuskan dan dikembangkan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini ,peneliti akan membahas metode dalam memilih dan menggunakan sampel, sumber data, menjelaskan variabel operasional dan merumuskan model empiris yang sesuai dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dicantumkan hasil penelitian dari data yang telah diolah dan menggunakan beberapa uji untuk membahas hasil berdasarkan hipotesis pada bab ketiga.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima yakni penutup terdapat kesimpulan, saran dan menjelaskan implikasi dan keterbatasan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN